

**KONSELING ISLAM DENGAN SHOLAWAT *THIBBIL QULUB* UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PADA PENDERITA *MULTIPLE
SCLEROSIS* DI DESA BELAHANREJO KEDAMEAN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)



Oleh:

LAYLA RIFATIN

NIM. B03215020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Layla Rifatin

Nim : B03215020

Prodi : Bimbingan dan konseling Islam

Alamat : Dsn. Lundo Ds. Belahanrejo Kec. Kedamean Kab. Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 22 Maret 2019

Yang menyatakan,



Layla Rifatin

NIM. B03215020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Layla Rifatin
NIM : B03215020
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Konseling Islam dengan Sholawat *Thibbil Qulub* untuk
Meningkatkan Spiritualitas pada Penderita *Multiple Sclerosis* di
Desa Belahanrejo Kedamean Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 22 Maret 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Cholil, M.Pd.I

NIP: 196506151993031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Layla Rifatin ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

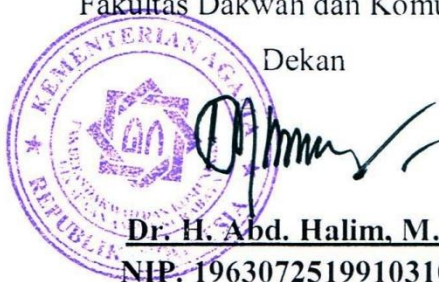
Surabaya, 5 April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



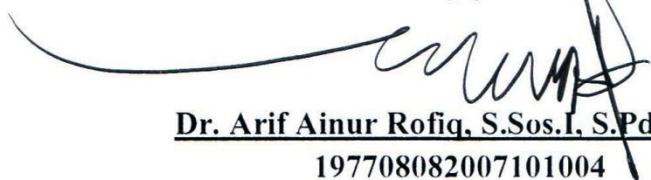
Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I



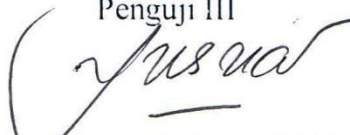
Drs. H. Cholil, M.Pd.I
NIP: 196506151993031005

Penguji II



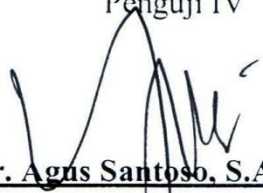
Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, S.Pd, Kons
197708082007101004

Penguji III



Yusfia Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji IV



Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 197008251998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Layla Rifatin
NIM : B03215020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : laylarifatin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Konseling Islam dengan Sholawat *Thibbil Qulub* untuk Meningkatkan Spiritualitas pada

Penderita *Multiple Sclerosis* di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis



(LAYLA RIFATIN)

ABSTRAK

Layla Rifatin, NIM. B03215020, 2019, *Konseling Islam dengan Sholawat Thibbil Qulub untuk Meningkatkan Spiritualitas pada Penderita Multiple Sclerosis di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik.*

Dalam kehidupan, tentulah seseorang membutuhkan orang lain sebagai teman maupun pendamping yang nantinya dapat membantu menyelesaikan masalah yang dialaminya. Konseli disini merupakan perempuan yang menderita penyakit *Multiple Sclerosis*. Dalam kondisi seperti itu, konseli masih belum bisa menyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya, jika keinginannya belum terpenuhi, konseli selalu berkata kasar kepada ibu dan adiknya, perasaan ingin cepat mati karena konseli beranggapan bahwa hidupnya selalu menyusahkan orang lain.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Proses Konseling Islam dengan Sholawat *Thibbil Qulub* untuk Meningkatkan Spiritualitas pada Penderita *Multiple Sclerosis* di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik? (2) Bagaimana Hasil Akhir Konseling Islam dengan Sholawat *Thibbil Qulub* untuk Meningkatkan Spiritualitas pada Penderita *Multiple Sclerosis* di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus untuk meningkatkan spiritualitas pada penderita *Multiple Sclerosis* di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik. Penelitian ini menggunakan sholawat *Thibbil Qulub* sebagai media bahan bacaan dan terapi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah proses konseling.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa proses Konseling Islam dengan Sholawat *Thibbil Qulub* untuk Meningkatkan Spiritualitas pada Penderita *Multiple Sclerosis*. Terdapat 5 langkah proses konseling yang telah dilakukan yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi atau *treatment* dengan sholawat *Thibbil Qulub* yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat sholawat *Thibbil Qulub*, membaca sholawat tersebut agar dijadikan sebagai doa dan dzikir setiap hari setelah sholat fardhu dengan tujuan seperti makna yang terkandung dalam sholawat *Thibbil Qulub* yang dapat dijadikan sebagai obat hati agar hati menjadi tenang. Kemudian pemberian motivasi dan konseling kembali untuk melihat seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri konseli. hasil akhir dari konseling ini bisa dikatakan cukup berhasil dengan persentase 66%, dilihat dari adanya perubahan pada sikap, perilaku, ataupun tindakan konseli dari negatif menuju ke arah positif.

Kata kunci: konseling Islam, sholawat *Thibbil Qulub*, spiritualitas, *Multiple Sclerosis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang	1
B.	Rumusan Masalah	4
C.	Tujuan Penelitian	5
D.	Manfaat Penelitian	5
E.	Definisi Konsep	6
1.	Konseling Islam	6
2.	Sholawat <i>Thibbil Qulub</i>	7
3.	Spiritualitas	9
4.	<i>Multiple Sclerosis</i>	10
F.	Metode Penelitian	12
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	12
2.	Lokasi dan Sasaran Penelitian	13
3.	Tahap-tahap Penelitian	14
4.	Jenis dan Sumber Data	16
5.	Teknik Pengumpulan Data	17
6.	Teknik Analisis Data	18
7.	Teknik Keabsahan Data	19
G.	Sistematika pembahasan	21

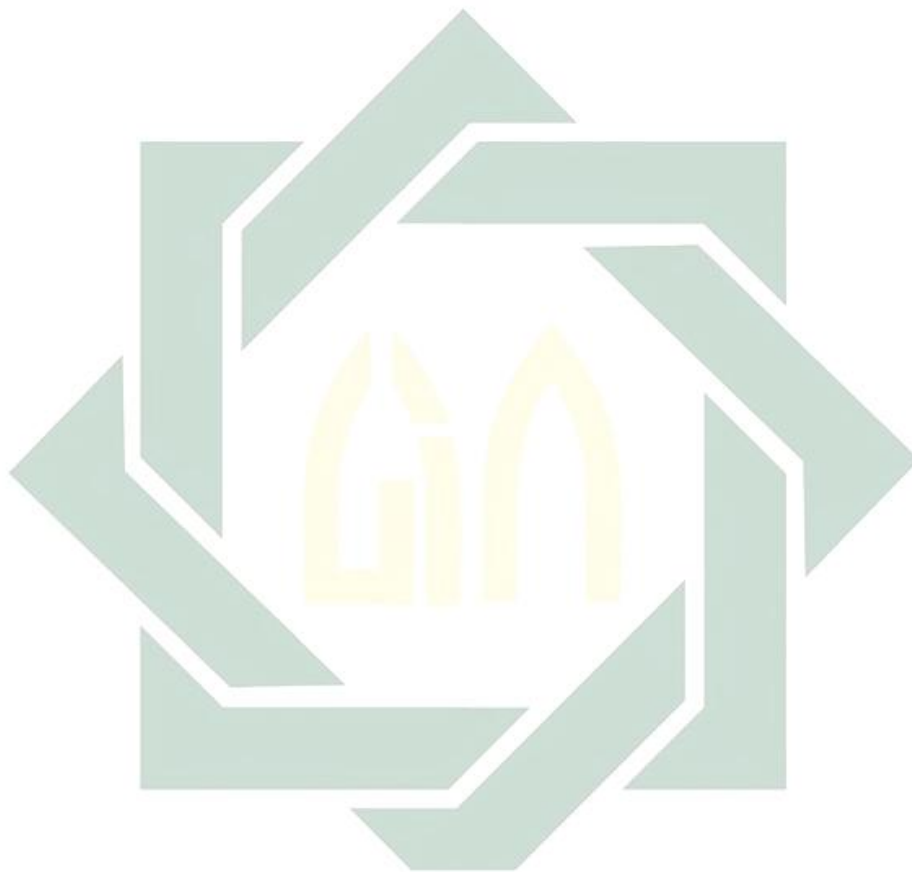
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik	23
1. Konseling Islam	23
a. Pengertian Konseling Islam	23
b. Tujuan Konseling Islam	24
c. Fungsi Konseling Islam	26
d. Langkah-langkah Konseling Islam	27
2. Sholawat <i>Thibbil Qulub</i>	29
a. Pengertian Sholawat	29
b. Dalil-dalil yang Diisyaratkan Sholawat	30
c. Manfaat Membaca Sholawat	31

d. Pengertian Sholawat <i>Thibbil Qulub</i>	34
e. Manfaat Sholawat <i>Thibbil Qulub</i>	35
3. Spiritualitas	36
4. <i>Multiple Sclerosis</i>	39
a. Pengertian <i>Multiple Sclerosis</i>	39
b. Gejala klinis <i>Multiple Sclerosis</i>	40
c. Penyebab awal <i>Multiple Sclerosis</i>	41
5. Bimbingan Konseling Islam dengan Sholawat <i>Thibbil Qulub</i> untuk Meningkatkan Spiritualitas	41
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	43
 BAB III: PENYAJIAN DATA	
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
2. Deskripsi Konselor	48
3. Deskripsi Konseli	49
4. Deskripsi Masalah	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Proses Konseling Islam dengan Sholawat <i>Thibbil Qulub</i> untuk Meningkatkan Spiritualitas Pada Penderita <i>Multiple Sclerosis</i> di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik	56
a. Identifikasi Masalah	57
b. Diagnosis	62
c. Prognosis	63
d. <i>Treatment</i> atau Terapi	64
e. <i>Follow Up</i> atau Evaluasi	72
2. Deskripsi Hasil Konseling Islam dengan Sholawat <i>Thibbil Qulub</i> untuk Meningkatkan Spiritualitas Pada Penderita <i>Multiple Sclerosis</i> di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik	73
 BAB IV: ANALISIS DATA	
A. Analisis Proses Konseling Konseling Islam dengan Sholawat <i>Thibbil Qulub</i> untuk Meningkatkan Spiritualitas Pada Penderita <i>Multiple Sclerosis</i> di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik	76
B. Analisis Hasil Konseling Islam dengan Sholawat <i>Thibbil Qulub</i> untuk Meningkatkan Spiritualitas Pada Penderita <i>Multiple Sclerosis</i> di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik	81
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Pemberian Terapi pada Konseli	71
--	----



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Multiple Sclerosis (MS) merupakan penyakit autoimun kronik yang mempengaruhi sistem saraf pusat (otak dan sumsum tulang belakang). Penyakit ini menyebabkan kerusakan selubung mielin dan juga akson yang mengakibatkan sinyal saraf menurun dan melambat bahkan berhenti.¹ Di Indonesia penyakit ini tergolong jarang jika dibandingkan dengan neurologis lainnya. MS lebih sering menyerang perempuan dibandingkan laki-laki dengan rasio 2:1. Umumnya penyakit ini diderita oleh mereka yang berusia 20-50 tahun. Gejala awal MS yang paling sering adalah gangguan penglihatan yang disertai rasa nyeri (*neuritis optika*). Pasien akan mengeluhkan pandangan yang berangsur-angsur atau mendadak menjadi kabur.

Seseorang yang menderita MS sering kali merasa putus asa karena merasa tidak ada harapan untuk sembuh dan tidak ada artinya lagi untuk hidup. Sehingga penderita membutuhkan orang lain sebagai teman maupun pendamping yang nantinya dapat memberikan bantuan kepada penderita MS untuk bisa menerima keadaanya dengan salah satu cara meningkatkan spiritualitas penderita.

Spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan juga rasa memiliki. Spiritualitas merupakan pengalaman psikis yang

180. ¹Yohanes Jafar, “Akreditasi PB IDI-2 SKP”*Tatalaksana Multiple Sclerosis*, (2017), hal.

Dalam bukunya Duane Schultz, Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai sebuah tahapan aktualisasi diri seseorang, yang mana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Menurut Maslow, pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan peneguhan dari keberadaan sebagai makhluk spiritual. Bahkan Maslow menyatakan bahwa pengalaman spiritual itu telah melewati hierarki kebutuhan manusia.³

Fenomena penderita MS terjadi pada seorang perempuan yang berumur 27 tahun di Desa Belahanrejo Kedamean Gresik. Pada saat anaknya mulai berumur 2 tahun konseli menderita gangguan penglihatan dan jika melihat sesuatu bayangannya menjadi kabur. Dengan kondisi konseli seperti itu keluarganya memeriksakan konseli ke dokter. Konseli divonis oleh dokter mengidap penyakit *Multiple Sclerosis* yang berakibat konseli saat ini

²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta:Arga, 2001), hal. 57.

³Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, Penerjemah: Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 98.

Dengan kondisi seperti itu, konseli merasa bahwa hidupnya sudah tidak ada artinya lagi. Konseli menganggap bahwa dirinya selalu menyusahkan orang-orang yang ada disekitarnya. Seperti orang tua, suami, dan anaknya. Padahal keluarganya menyayangnya dan selalu berusaha mencari obat demi kesembuhan dirinya. Tubuhnya sangat kurus dan setiap harinya konseli selalu berbaring di atas tempat tidur. Semua keperluannya tergantung dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Saat keinginannya belum terpenuhi maka konseli sering berkata kasar kepada ibu dan adiknya. Jika penyakitnya kambuh (mengalami kram) konseli sering menangis dan berteriak kesakitan. Pernah suatu hari konseli bertanya kepada ibunya saat di masjid ada pengumuman orang meninggal, konseli bertanya tentang siapa orang yang meninggal dan kenapa bukan dirinya yang meninggal padahal dirinya sudah sakit parah dan orang yang meninggal tersebut tidak sakit apa-apa.⁴

Dalam perkembangannya, teknik terapi yang digunakan oleh konselor semakin berkembang dengan berjalannya waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan literatur atau bacaan sholawat *Thibbil Qulub*. Sholawat *Thibbil Qulub* adalah sholawat kepada Rasulullah SAW yang di dalamnya

[illegible]

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti, antara lain sebagai berikut:

- [illegible]

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan serta wawasan dan pengalaman teori maupun praktek melalui terapi islami dalam menangani konseli.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai terapi yang mudah dipahami melalui bacaan Sholawat yang bisa bermanfaat bagi konseli dan semua orang yang dapat dijadikan sebagai doa.

Untuk mengetahui mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai judul yang telah ditetapkan. Definisi konsep dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dari judul yang diteliti dan untuk menghindari salah pengertian tentang inti persoalan yang diteliti.

Menurut Yusuf dan Nurisyin, konseling Islam adalah proses motivasional kepada individu (manusia) agar memiliki kesadaran untuk *“come back to religion”* karena agama akan memberikan pencerahan terhadap pola sikap, pikir, dan perilakunya ke arah kehidupan personal dan sosial yang sakinah, mawadah, warahmah, dan ukhuwah. Sehingga manusia terhindar dari mental yang tidak sehat atau sifat individualistik.⁶

[illegible]

Penelitian yang akan dilakukan dengan konseling Islam ini agar individu sadar bahwa akan ada kebaikan di balik takdir Allah yang ditetapkan kepadanya. Konseling Islam membantu individu agar lebih dekat dengan Allah, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, serta membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadis agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak hanya mencari jalan keluar dari satu permasalahan saja, melainkan juga meningkatkan kesadaran individu supaya mampu melaksanakan tugas-tugas manusia sebagai makhluk Allah sebagai Khalifah di bumi.

Sholawat *Syifa Thibbil Qulub* merupakan sholawat Thibbiyah yang terkenal dan memiliki kelebihan sebagai penawar atau obat, karena dalam bacaan tersebut terdapat kandungan tawasul kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Yang mana diumpamakan sebagai keafiatan sehat jasmani dan rohani bagi segala tubuh dan segala

[illegible]

Sholawat *Thibbil Qulub* adalah salah satu sholawat yang istimewa yakni memiliki banyak keutamaan. Sholawat *Thibbil Qulub* atau sholawat *Syifa* juga dikenal dengan sholawat *Nuril Absor*, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bersholawat memiliki banyak sekali manfaat. Sholawat *Thibbil Qulub* dikhususkan untuk mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit dhoir atau badaniyah maupun batin atau hati. Keutamaan sholawat *Thibbil Qulub* ialah jika seseorang senantiasa membacanya, dia akan memperoleh kesehatan jasmani dan rohani.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا، وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ
وَشِفَائِهَا، وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Makna bahasa jawa:

“Ya Allah mugi paringo selamat dateng Nabi Muhammad ingkang dados tomo lan obat kangge mana kito, kangge kesehatan lan warase badan, cahya lan sinar kangge peningal, soho dateng keluarga lan shohabat Nabi.”

Faedah dan fadhilah Sholawat *Thibbil Qulub* adalah sebagai berikut:

- a. Mengobati hati yang gundah, sakit, dan gelisah.

[illegible]

[illegible]

- c. Kehilangan penglihatan (umumnya satu mata terlebih dahulu)

Gejala terkait otot:

- Hilang keseimbangan
- Spasme* atau kaku otot
- Kesulitan menggerakkan tangan atau kaki
- Kesulitan berjalan
- Kesulitan melakukan gerakan kecil dan perlu koordinasi
- Kelemahan satu atau lebih tangan atau kaki

Gejala terkait pencernaan dan berkemih:

- a. Sulit memulai berkemih
- b. Sering berkemih
- c. Keinginan kuat untuk berkemih
- d. Konstipasi dan inkontinensia feces
- e. Inkontinensia urin

Baal, geli (tingling), atau nyeri:

- Nyeri wajah
- Spasme otot nyeri
- Rasa geli atau *tingling*, seperti ada yang merayap atau perasaan terbakar pada tangan dan kaki

Gejala otak dan saraf lainnya:

- Penurunan rentang perhatian, keputusan yang buruk dan kehilangan memori
- Kesulitan argumentasi dan memecahkan masalah

yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.¹⁵ Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari konseli secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh perubahan diri yang lebih baik.

2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Rt. 04 Rw. 02 Desa Belahanrejo
Kecamatan Kedamen Kabupaten Gresik.

b. Sasaran Penelitian

1) Konseli

Konseli adalah seorang perempuan yang bernama Anis Nurul Khotimah. Konseli berumur 27 tahun. Anak pertama dari 2 bersaudara. Yaitu seorang perempuan yang merasa bahwa hidupnya sudah tidak ada artinya lagi karena selalu menyusahkan orang lain disekitarnya karena kondisi konseli yang saat ini tidak bisa melihat dan tidak bisa berjalan akibat menderita penyakit *Multiple Sclerosis*. Konseli sering menangis dan berteriak saat penyakitnya kambuh. Anis tinggal dengan orang tuanya di desa Belahanrejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap spiritual dengan menggunakan sholawat *Thibbil Qulub*.

¹⁵Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63-66.

2) Konselor

Konselor disini merupakan peneliti yaitu Layla Rifatin.

Seorang mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan
Komunikasi.

3. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan. Adapun tiga tahapan tersebut antara lain:

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan lapangan, semua itu digunakan peneliti untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti memilih penelitian tentang penderita *Multiple Sclerosis*, konseli berada di Rt. 04 Rw. 2 Desa Belahanrejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Peneliti meminta izin perihal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap konseli. Kemudian peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang dibutuhkan dilapangan seperti pedoman wawancara, buku, alat tulis, dokumentasi dan perlengkapan lainnya, untuk

mendapatkan berbagai informasi mengenai konseli dan keterangan deskripsi lainnya.

Pada tahap ini, konselor sudah mempunyai bekal data untuk memasuki lapangan, sehingga mudah untuk memperoleh data serta menjalin hubungan dengan konseli, melakukan wawancara serta observasi selama proses pemberian bantuan untuk meningkatkan spiritualitas dengan Sholawat *Thibbil Qulub*.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan, setelah data-data terkumpul dan melakukan terapi hal selanjutnya adalah analisis data, yakni dengan menggambarkan dan menguraikan masalah yang ada sesuai kenyataan dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu peneliti membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah pemberian bantuan untuk meningkatkan spiritualitas dengan Sholawat *Thibbil Qulub*.

4. Jenis dan Sumber Data

c. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

²¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2010),hal. 118-143.

semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²³

b. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan suatu pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dipercaya atau tidak.²⁴

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²⁵ Penggunaan data atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 271.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 272.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 273-275.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab pokok bahasan meliputi:

Bab Kedua: Berisi tentang Kajian Pustaka yang membahas tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pada bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama yaitu pembahasan teori, sub bab yang kedua yaitu penelitian terdahulu yang relevan.

Bab Ketiga: Berisi tentang penyajian data yang akan dipaparkan mengenai deskripsi subyek, lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.

Bab Keempat: Berisi tentang analisis data yang akan dipaparkan tentang serangkaian penyajian data dan analisis data yang berisi data-data yang dikumpulkan, diolah, dan diteliti mengenai Konseling Islam dengan Sholawat *Thibbil Qulub* untuk Meningkatkan Spiritualitas pada Penderita *Multiple Sclerosis*.

Bab Kelima: Bagian ini berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya dan dilengkapi dengan saran untuk menyempurnakan hasil akhir

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata bentuk mashdar dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*).²⁶

Konseling Islami adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena konselor disini bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (Al-Qur'an dan sunah Rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan di akhirat.²⁷

Menurut Komaruddin, konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits untuk

²⁶Samsu Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23

²⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (hal. 22).

kekhalfahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan konseling ini adalah meningkatkan iman, Islam, dan ihsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai melalui konseling ini adalah terbinanya fitrah iman individu hingga membuahkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa:

- 1) Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya.
- 2) Selalu ada kebaikan (hikmah) dibalik ketentuan (takdir) Allah yang berlaku atas dirinya.
- 3) Manusia adalah hamba Allah, yang harus beribadah hanya kepada-Nya sepanjang hayat.
- 4) Ada fitrah (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika fitrah itu dipelihara dengan baik akan menjamin kehidupannya selamat di dunia dan di akhirat.
- 5) Esensi iman bukan sekedar ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan.

- ### c. Fungsi Konseling Islam

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

[illegible]

- #### d. Langkah-langkah Konseling Islam

Langkah pertama ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berguna untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak. konselor dalam langkah ini mencatat kasus yang perlu mendapatkan penanganan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan penanganan terlebih dahulu.

- ## 2) Diagnosis

³¹Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, hal. 60-61.

mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Prognosis

Langkah ini adalah untuk menetapkan jenis terapi apa yang digunakan untuk membantu konseli menangani masalahnya.

4) *Treatment* atau Terapi

Konselor dan konseli bersama-sama melakukan proses terapi untuk meringankan beban masalah konseli, terutama tentang keputusan yang diambilnya.

5) *Follow up* atau Evaluasi

Setelah konselor dan konseli melakukan terapi mencari dan menemukan solusi untuk masalah konseli, maka tahap evaluasi ini merupakan penilaian terhadap keputusan yang diambil oleh konseli baik dari segi kelebihan atau kekurangan. Tahap ini juga merupakan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan konseling yang telah berlangsung. Disini konselor memantau dan mengamati konseli agar konseli tidak terjerumus ke dalam masalah yang lain.³²

³²Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 104-106.

b. Dalil-dalil yang diisyaratkan Sholawat

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Ayat tersebut tidak hanya menunjukkan kemuliaan Rasulullah SAW, tetapi juga menegaskan keistimewaan bershalawat kepadanya. Ayat tersebut juga menjadi dalil naqli yang mendasari legalitas bershalawat sebagai ibadah yang tidak boleh diabaikan oleh umat Islam.

مَنْ صَلَّى عَلَى صَلَاةٍ وَاحِدَةٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَحَطَّ عَنْهُ عَشْرَ
خَطِيئَاتٍ وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ

[illegible]

- 13) Menghapus predikat “kikir” dari seorang hamba jika bersholawat untuk Nabi Muhammad SAW. Ketika namanya disebut.
- 14) Orang yang bersholawat akan mendapatkan pujian yang baik dari Allah diantara penghuni langit dan bumi, karena orang yang bersholawat, memohon kepada Allah agar memuji, menghormati, dan memuliakan rasul-Nya, maka balasan untuknya sama dengan yang ia mohonkan, maka hasilnya sama dengan apa yang diperoleh oleh rasul-Nya.
- 15) Akan mendapatkan berkah pada dirinya, pekerjaannya, umurnya, dan kemaslahatannya, karena orang yang bersholawat itu memohon kepada Tuhannya agar memberkati Nabi-Nya dan keluarganya, dan doa itu terkabul dan balasannya sama dengan permohonannya.
- 16) Nama orang yang bersholawat itu akan disebutkan dan diingat disisi Rasulullah SAW. Sabda Rasul: “Sesungguhnya Allah mewakilkan malaikat di kuburku yang menyampaikan kepadaku salam dari umatku”. Dan cukuplah seorang hamba mendapatkan kehormatan bila namanya disebut dengan kebaikan di sisi Rasulullah SAW.
- 17) Meneguhkan kedua kaki di atas shirath dan melewatinya berdasarkan hadist Abdurrahman bin Samirah yang diriwayatkan oleh Said bin Musayyib tentang mimpi Rasulullah

d. Pengertian Sholawat *Thibbil Qulub*

Sholawat *Syifa Thibbil Qulub* merupakan sholawat *Thibbiyah* yang terkenal dan memiliki kelebihan sebagai penawar atau obat, karena dalam bacaan tersebut terdapat kandungan tawasul kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Yang mana diumpamakan sebagai keafiatan sehat jasmani dan rohani bagi segala tubuh dan segala penawarnya, cahaya bagi segala mata dan sinarnya, makanan dan santapan bagi segala ruh. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang memuat kata *syifa* diantaranya dalam surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصَّدُورَ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Sholawat *Thibbil Qulub* adalah salah satu sholawat yang istimewa yakni memiliki banyak keutamaan. Sholawat *Thibbil Qulub* atau sholawat *Syifa* juga dikenal dengan sholawat *Nuril*

³⁵Muhammad Muhyidin, *Sholawat Nabi*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 129-133.

Sholawat *Thibbil Qulub*:

“Ya Allah, limpahkanlah sholawat kepada junjungan kami Muhammad yang tidak lain adalah penyembuh hati dan obatnya, dia memberikan badan dan mengobatinya, dia adalah cahaya mata hati dan sinarnya, dia menjadikan jasad kuat. Limpahkanlah sholawat kepada keluarganya dan para sahabatnya.”³⁶

“Ya Allah mugi paringo selamat datang Nabi Muhammad ingkang dados tombo lan obat kangge mana kito, kangge kesehatan lan warase badan, cahya lan sinar kangge peningal, soho datang keluarqa lan shohabat Nabi.”

Sholawat *Thibbil Qulub* mempunyai beberapa manfaat, diantaranya: apabila rutin membaca dan mengamalkannya sebagai wirid dan dzikir maka akan terhindar dari penyakit lahir maupun bathin. dapat mengobati tubuh dari beberapa penyakit (memberikan kesehatan), menjadikan beban hati, badan dan pikiran semakin

[illegible]

3. Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata *spirit*, berasal dari bahasa Latin *Spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam psikologi, kata *spirit* berarti suatu zat atau makhluk immaterial, ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari berbagai karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau moralitas.

Spiritual dalam makna luas merupakan hal yang berkaitan dengan *spirit*. Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran yang berhubungan dengan hidup manusia. Salah satu aspek

3. Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata *spirit*, berasal dari bahasa Latin *Spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam psikologi, kata *spirit* berarti suatu zat atau makhluk immaterial, ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari berbagai karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau moralitas.

Spiritual dalam makna luas merupakan hal yang berkaitan dengan *spirit*. Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran yang berhubungan dengan hidup manusia. Salah satu aspek

3. Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata *spirit*, berasal dari bahasa Latin *Spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam psikologi, kata *spirit* berarti suatu zat atau makhluk immaterial, ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari berbagai karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau moralitas.

Spiritual dalam makna luas merupakan hal yang berkaitan dengan *spirit*. Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran yang berhubungan dengan hidup manusia. Salah satu aspek

3. Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata *spirit*, berasal dari bahasa Latin *Spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam psikologi, kata *spirit* berarti suatu zat atau makhluk immaterial, ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari berbagai karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau moralitas.

Spiritual dalam makna luas merupakan hal yang berkaitan dengan *spirit*. Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran yang berhubungan dengan hidup manusia. Salah satu aspek

3. Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata *spirit*, berasal dari bahasa Latin *Spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam psikologi, kata *spirit* berarti suatu zat atau makhluk immaterial, ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari berbagai karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau moralitas.

Spiritual dalam makna luas merupakan hal yang berkaitan dengan *spirit*. Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran yang berhubungan dengan hidup manusia. Salah satu aspek

Dalam bukunya Duane Schultz, Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai sebuah tahapan aktualisasi diri seseorang, yang mana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Menurut Maslow, pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan peneguhan dari keberadaan sebagai makhluk spiritual. Bahkan Maslow menyatakan bahwa pengalaman spiritual itu telah melewati hierarki kebutuhan manusia.³⁹

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan spiritualitas yang sudah bekerja secara efektif dan spiritualitas sudah bergerak kearah yang

³⁹Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan, Penerjemah: Yustinus*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 98.

- a. Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas. Dengan berpegang teguh pada prinsip kebenaran universal, seseorang bisa menghadapi kehidupan dengan kecerdasan spiritual.
- b. Berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan atas segala cobaan dan musibah serta memiliki kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Penderitaan merupakan sebuah tangga menuju tingkat kecerdasan spiritual yang lebih sempurna. Maka tidak perlu disesali dalam setiap peristiwa kehidupan yang menimpa. Hadapi semua penderitaan dengan senyum dan keteguhan hati karena semua itu adalah proses menuju kematangan pribadi secara umum baik kematangan intelektual, emosional, maupun spiritual.
- c. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah serta memiliki kesadaran diri yang tinggi. Kesadaran menjadi bagian terpenting dari spiritualitas karena diantara fungsi God Spot yang ada di otak manusia adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mempertanyakan keberadaan diri sendiri.⁴⁰
- d. Mampu memelihara hubungan baik dengan semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

[illegible]

Patofisiologi *Multiple Sclerosis* yang pasti sampai saat ini masih belum jelas penyebabnya. Kemungkinan pemicu serangan *Multiple Sclerosis* berhubungan dengan faktor imun, infeksi, trauma, stress, kelelahan, peningkatan suhu tubuh, reaksi abnormal dari obat atau vaksinasi, dan faktor-faktor hereditas.⁴²

1. Kelemahan Umum : biasanya muncul setelah aktivitas minimal, kelemahan bertambah berat dengan adanya peningkatan suhu tubuh dan kelembapan tinggi, yang disebut sebagai *Uth holff fenomena* (pada akson yang mengalami *demyelisasi*). Kelemahan seperti ini dapat disertai kekakuan pada ekstermitas sampai *drop foot*.
2. Gangguan sensori : baal, kesemutan, perasaan seperti diikat, ditusuk jarum, dingin pada tungkai dan tangan, pada pemeriksaan fisik dengan test *lhermitte* biasa + (30%) hal ini akibat adanya plek pada *kolumna servikal posterior* yang kemudian meiritasi dan menekan medula spinalis.

[illegible]

Penyebab awal MS adalah suatu autoimun yang menyerang mielin forming sel pada otak dan medula spinalis. Akan tetapi pada MS sebenarnya bukan suatu autoimun murni karena tidak adanya antigen respon imun yang abnormal. Genetika : penurunan kontrol respon imun.⁴³

Sholawat mempunyai makna yang beragam. Sholawat bisa bermakna doa, baik doa untuk diri sendiri maupun doa untuk orang lain. Sholawat juga mempunyai pengaruh terhadap psikologis seseorang, semakin sering seseorang membaca sholawat, InsyaAllah sholawat mempunyai manfaat yang luar biasa terhadap orang yang membacanya. Sedangkan sholawat bermakna ibadah yaitu pernyataan seorang hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT serta mengharap pahala dari-Nya, sebagaimana yang dijanjikan oleh Rasulullah dalam hadist:

[illegible]

1. Bimbingan Konseling Islam dengan Sholawat *Al-Fatih* dalam Menumbuhkan *Self Talk* Kemandirian Anak Akibat Perceraian Orang tua Di Desa Kepuhrejo Kabupaten Kediri.

Tahun : 2018

Persamaan dalam penelitian skripsi ini adalah sama-sama menggunakan terapi sholawat untuk mengatasi suatu permasalahan konseli. Sedangkan perbedaan dalam penelitian skripsi ini adalah meneliti bagaimana menumbuhkan *Self Talk* kemandirian anak akibat perceraian orang tua. Namun penelitian kami meneliti bagaimana meningkatkan spiritualitas pada penderita *Multiple Sclerosis*.

Tahun : 2018

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dalam penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti bagaimana meningkatkan tentang spiritualitas konseli. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan implementasi kegiatan keagamaan. Namun penelitian kami menggunakan konseling Islam dengan terapi sholat *Thibbil Qulub*.

3. Judul: Terapi Islam Melalui Hipnosholawat dalam Menangani Trauma Seorang Mahasiswa UINSA Korban Bullying.

Oleh : Ursilawati

NIM : B53213075

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tahun : 2017

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dalam penelitian skripsi ini adalah sama-sama menggunakan terapi sholawat untuk mengatasi suatu permasalahan konseli. Sedangkan perbedaan dalam penelitian skripsi ini adalah meneliti bagaimana mengatasi trauma seorang mahasiswa akibat korban *bullying*. Namun penelitian kami meneliti bagaimana meningkatkan spiritualitas pada penderita *Multiple Sclerosis*.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan gambaran dari lokasi yang dijadikan objek penelitian, karena menurut peneliti hal ini diperlukan untuk mencari data umum yang diperoleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti menulis dengan jelas letak geografis wilayah Desa Belahanrejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Dalam hal ini sangat membantu dalam penelitian dan sangat membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang dihadapi konseli.

Adanya gambaran lokasi geografis juga dapat membantu dan menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan disekitar konseli yang termasuk di dalamnya adalah hubungan sosial masyarakat disekitar konseli, kegiatan keagamaan di sekitar konseli, kondisi ekonomi masyarakat di wilayah tempat tinggal konseli, dan kondisi lingkungan yang berada disekitar konseli sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga konseli yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi konseli.

b. Kondisi Sosial dan Keagamaan

⁴⁵Dokumentasi Desa Belahanrejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik pada tanggal 10 januari 2019.

[illegible]

d. Kondisi Sosial dan Budaya

menghormati antar sesama. Jika tetangga yang satu mendapat kesulitan maka tetangga yang lain siap membantu.

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseli dalam memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan.

Identitas konselor sebagai berikut:

a. Biodata Konselor

Nama : Layla Rifatin

Tempat, Tanggal Tahir : Gresik, 25 April 1998

Alamat : Dsn. Lundo, Ds. Belahanrejo, Kec.
Kedamean, Kab. Gresik

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pendidikan : S1 UIN Sunan Ampel Surabaya

b. Riwayat Pendidikan

RA : RA Wali Songo

MI : MI Wali Songo

MTs : MTs Wali Songo

MA : MA Amanatul Ummah

c. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman dalam proses konseling, konselor telah menempuh beberapa mata kuliah diantaranya konseling rumah sakit, konseling sekolah, konseling pesantren, psikologi klinis, terapi islam dan lain-lain. konselor juga melakukan praktek sebagai Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya serta melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Paud Inklusi Sidoarjo. Serta melakukan kunjungan dan berinteraksi langsung dengan pasien di Rumah Sakit Jiwa Lawang. Dari beberapa pengalaman yang didapatkan konselor bisa dijadikan sebagai pedoman dan pengetahuan dalam memberikan konseling. Dan sebagai tambahan ilmu untuk memberikan pelayanan konseling dan pengembangan keahlian untuk profesi konselor nantinya.

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah atau problem yang dihadapi. Konseli juga memerlukan suatu peningkatan motivasi untuk kepercayaan diri agar tetap semangat dalam menjalani kehidupannya yang sekarang.

Identitas Konseli:

Nama : Anis Nurul Khotimah

TTL : Gresik, 03 Oktober 1991

Alamat : Dsn. Lundo, Ds. Belahanrejo, Kec. Kedamean,
Kab. Gresik

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 27 Tahun

Status : Menikah

Agama : Islam

Anak-ke : Anak ke-1 dari 2 bersaudara

Pendidikan Terakhir : SMP

Status Pernikahan : Menikah

Riwayat Penyakit : *Multiple Sclerosis*

Nama Suami : Teguh

Pekerjaan Suami : Buruh Pabrik

Nama Ayah : Sutrisno

Nama Ibu : Sumarlik

Untuk mengetahui kondisi keluarga dan keadaan konseli, maka konselor akan menceritakan kondisi serta keadaan keluarga dan keadaan konseli, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Keluarga

Konseli adalah seorang perempuan yang berusia 27 tahun. Konseli merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Konseli dan keluarganya tinggal di Dusun Lundo RT. 004 RW. 002 Desa Belahanrejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik sebelum konseli menikah dengan laki-laki pilihannya pada tahun 2009. Setelah menikah, konseli tinggal di rumah suaminya dan dikaruniai anak laki-laki pada tahun 2011 yang bernama Muhammad Rizki

b. Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Konseli dilahirkan dari keluarga yang sederhana. Hal ini terlihat dari Ayah konseli yang bekerja sebagai tukang dan ibu konseli sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan suami konseli bekerja di pabrik pembuatan batu bata. Kebutuhan keluarga konseli bisa dibilang sangat banyak, terlebih lagi adik konseli yang sekarang masih sekolah SMA dan anak konseli masih kelas 2 SD. Terlihat juga dari kondisi konseli yang semakin memburuk pada tahun 2017. Pada saat tahun baru 2018 konseli pernah masuk ke klinik daerah sekitar rumah. Disana konseli ditemani oleh ibunya dan suami konseli lagi menyiapkan BPJS kelas 2 untuk istrinya yang akan dirujuk kerumah sakit yang lebih besar yaitu rumah sakit Anwar

[illegible]

c. Latar Belakang Keagamaan

⁴⁸Hasil wawancara dengan Konseli tanggal 22 September 2018

Dilihat dari segi sosial, konseli adalah sosok perempuan yang mudah marah saat dengan ibu dan adiknya. Tetapi saat bersama tetangganya konseli bisa berinteraksi dengan baik. Saat konseli menderita penyakit *Multiple Sclerosis*, konseli lebih memilih mengurung diri di dalam rumah daripada keluar rumah untuk berinteraksi dengan tetangganya. Karena konseli merasa malu dengan penyakitnya itu jika dilihat banyak orang dan konseli takut jika dirinya jadi bahan pembicaraan para tetangganya.⁵⁰

Masalah merupakan suatu yang sering dialami oleh setiap individu ataupun kelompok. Masalah sering terjadi jika adanya perbedaan antara suatu yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini bergantung pada individu itu sendiri dalam menyikapi sebuah permasalahan. Ada individu yang apabila dia berikan suatu masalah, dia bisa menyelesaikannya sendiri dan ada juga individu yang membutuhkan orang lain untuk membantunya untuk menyelesaikan masalahnya. Kemudian ada juga individu yang mendapat permasalahan menjadi cemas, gelisah, dan khawatir karena tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk permasalahan yang dihadapi.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Konseli pada tanggal 23 September 2018

Dengan kondisi seperti itu konseli merasa bahwa hidupnya sudah tidak ada artinya lagi, banyak merepotkan orang-orang disekitarnya, dan jika penyakitnya kambuh, konseli selalu menangis dan bilang kepada ibunya bahwa konseli ingin cepat mati karena sudah tidak tahan merasakan sakit yang dialaminya. Pernah suatu hari konseli ingin sembuh, hal apapun harus dilakukan oleh ayah dan suaminya, mulai dari berobat ke dokter dan mengikuti terapi ruqyah seminggu sekali.

Pada suatu hari, konseli mengalami kram yang tidak bisa berhenti konseli langsung di bawa ke rumah sakit yang lebih besar yaitu rumah sakit dr. Suetomo Surabaya. Saat berada di rumah sakit, ayah dan ibu konseli didatangi oleh orang pintar, saat itu orang pintar itu membaca ayat Al-qur'an dan mendokan konseli, dan berpesan kepada ayah dan ibu

[illegible]

Pernah suatu hari ada teman ibu konseli yang menawarkan obat yang menurut keluarganya itu sangat mahal yaitu 5 juta isi 60 kapsul dan 1 hari 3 kali minum obat itu. Tetapi keputusan keluarganya tidak jadi membeli obat itu karena menurut keluarganya meskipun membeli obat mahal kalau belum waktunya sembuh maka tidak akan sembuh dan memikirkan soal harga obat itu juga yang memberatkan keluarganya. Kata konseli obat itu juga mempunyai efek ketergantungan karena dia pernah diberi tahu orang yang mengkonsumsi obat itu selama 5 tahun. Jadi orang itu selalu minum setiap hari tanpa berhenti karena takut penyakitnya akan kambuh lagi. Tetapi memang yang membeli obat itu adalah orang yang tergolong mampu untuk membelinya jadi wajar jika orang itu membeli obat itu tanpa merasa kesusahan. Ayah konseli yang sebagai kepala keluarga disitu, menjelaskan kepada konseli supaya konseli bersabar dan supaya tetap mengikuti terapi ruqyah tersebut.⁵²

[illegible]

a. Identifikasi Masalah

Dalam langkah identifikasi masalah ini, konselor meneliti permasalahan yang dihadapi oleh konseli secara detail dan mendalam. Hal yang paling utama yaitu mendiskusikan dengan konseli tentang apa yang diinginkan atau ingin didapatkan dari proses konseling tersebut. Adanya diskusi ini yaitu untuk menghindari kemungkinan adanya harapan dan sasaran yang tidak tepat dan tidak realistis. Dengan demikian, yaitu mendiagnosis apa permasalahannya, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai.

[illegible]

1) Data yang Bersumber dari Konseli

Setelah melakukan pendekatan dengan konseli, konseli sedikit demi sedikit menceritakan bahwa konseli sangat merasa bersalah dan sangat sedih dengan keadaannya yang sekarang. Terlebih lagi melihat orang tuanya dan suaminya kesana kemari mencari obat demi kesembuhannya. Ibu, adik, dan anaknya yang selalu mengurus keperluannya, memandikan, memberikan makan, bahkan sampai membuang kotorannya. Terlebih lagi konseli bercerita bahwa konseli sangat sedih dan ingin marah saat konseli mengantar anaknya mengaji ke masjid sebelum kondisinya tidak bisa jalan, konseli mendengar teman anaknya bilang “jangan berteman sama Rizki, karena ibunya tidak bisa lihat (buta)”. Saat seperti itu hati konseli sangat sedih dan

[illegible]

sampai meneteskan air mata saat konseli dalam keadaan sendiri, konseli merasa bersalah sudah membuat anaknya tidak mempunyai teman karena ibunya buta.

Kemudian konseli banyak bercerita tentang anak laki-lakinya yang saat itu menuntunnya ke kamar mandi saat konseli masih mampu berjalan untuk mandi dan memandikannya, suaminya yang mengingatkan kenangan masa lalu kepadanya tentang jalan-jalan ke alun-alun Mojokerto, pergi berenang, konseli juga bercerita bahwa suaminya pernah berbicara kepadanya saat tidur disisinya dengan menangis “bu, aku ingin mengajakmu untuk jalan-jalan naik sepeda motor seperti dulu lagi, kamu sekarang tambah kurusan tidak seperti dulu lagi” kemudian konseli memberi tahu bahwa dia dibelikan susu nutrisi untuk menguatkan tulang yang hanganya 60 ribu 1 saset dan bisa untuk 2 hari. Dan baru 1 minggu yang lalu suaminya juga membelikannya gelang kaki, gelang tangan, dan kalung yang berlafadzkan Allah untuknya yang katanya itu dari kiyai Surabaya. Dan konseli kesedihanya bertambah saat dia menceritakan soal pabrik suaminya itu mengadakan liburan dan mengajak semua pegawai serta keluarganya untuk liburan bersama, saat itu ibu konseli menyuruh suaminya agar pergi liburan bersama anaknya, tetapi jawaban suaminya “tidak bu,

		konseli mengalami sesak nafas saat mengalami kram berkepanjangan, konseli putus asa bahkan sampai ingin cepat mati karena sudah tidak sanggup menahan sakitnya. dilihat dari keadaan konseli sekarang, memang konseli dari dulu termasuk anak yang manja, semua keinginannya harus dipenuhi, jadi sekarang walaupun dalam keadaan sakitpun konseli masih suka membentak ibunya saat konseli merasa marah. Dan konseli juga sering bertengkar dengan adiknya hanya karena rebutan makanan.
.	Diagnosis adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dialami konseli beserta latar belakangnya	Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan konselor pada langkah awal dengan melakukan wawancara dan observasi kepada konseli dan lingkungan sekitar konseli. Maka dapat diketahui penyebab kurangnya sikap spiritual konseli adalah sebagai berikut: 1) Konseli masih belum bisa bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya, tentang semua keluarga yang selalu berusaha untuk kesembuhannya dan rasa kasih sayang yang telah diberikan oleh keluarga kepadanya. 2) Konseli ingin cepat mati karena sudah tidak ada harapan lagi untuk konseli sembuh dari penyakitnya. 3) Kurangnya rasa percaya diri untuk sembuh meskipun sudah di dukung oleh seluruh keluarganya. 4) Konseli masih belum bisa memelihara hubungan baik dengan orang lain, terutama ibu dan adiknya, konseli masih suka membentak ibunya saat keinginannya tidak terpenuhi dan sering adu mulut dengan adiknya.
.	Prognosis adalah langkah untuk menentukan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Setelah konselor menetapkan masalah yang dialami konseli, langkah selanjutnya yaitu menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi yang

	konseli	cocok untuk diberikan kepada konseli, agar proses konseling dapat menyelesaikan masalah konseli secara tuntas. Melihat permasalahan konseli dan faktor yang mempengaruhi penyebab kurangnya sikap spiritual pada diri konseli, konselor memberikan terapi sholawat <i>Thibbil Qulub</i> . Dikarenakan menurut konselor terapi ini cocok untuk mengatasi masalah konseli yang bertujuan untuk menentramkan hati konseli supaya lebih banyak bersyukur dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan cara ini konseli akan disibukkan hatinya untuk mengingat Allah agar konseli selalu semangat menjalani hidupnya serta pemikiran-pemikiran negatif yang berada di diri konseli menjadi luntur dan berubah menjadi pemikiran-pemikiran yang positif yang akan membuat konseli bangkit untuk selalu mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.
.	Terapi atau <i>Treatment</i> adalah langkah pelaksanaan bantuan apa dalam langkah prognosa tersebut	Setelah merencanakan jenis bantuan untuk menyelesaikan permasalahan konseli, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan bantuan apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. Terapi atau <i>treatment</i> ini sangatlah penting, karena terapi atau <i>treatment</i> ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang konselor bisa membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Adapun terapi yang dilakukan konselor pada proses pelaksanaan konseling melalui tiga tahap, yaitu pada tahap <i>pertama</i> , konselor mengawali dengan memberikan motivasi kepada konseli. Hal ini sebagai permulaan dan dengan tujuan untuk menambah kedekatan dengan konseli. <i>Kedua</i> yaitu konselor mulai memberikan terapi sholawat <i>Thibbil Qulub</i> dengan memberikan waktu kepada konseli untuk membaca dan melagukan serta memahami makna yang terkandung pada sholawat tersebut melalui media sound bluetooth. Setelah memberikan waktu untuk

ada harapan lagi untuk sembuh dari penyakitnya, kurangnya rasa percaya diri untuk sembuh meskipun sudah di dukung oleh seluruh keluarganya, dan konseli masih belum bisa memelihara hubungan baik dengan orang lain (terutama ibu dan adiknya, konseli masih suka membentak ibunya saat keinginnya tidak terpenuhi dan sering adu mulut dengan adiknya) yang awalnya sering menjadi tidak pernah dengan persentase 67%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses Konseling Islam dengan Sholawat *Thibbil Qulub* yang dilakukan oleh konselor dan konseli dapat dikatakan cukup berhasil dengan persentase 67%. Hal ini sesuai standart uji yang tergolong dalam kategori 60% sampai dengan 75% yang dikategorikan cukup berhasil.

peneliti berharap dengan penelitian selanjutnya lebih menyempurnakan hasil penelitian agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya. Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi konselor sebaiknya mengasah kemampuan mengenai keterampilan komunikasi konseling agar dalam proses konseling mampu memperoleh hasil yang diinginkan. Selain itu, sebaiknya konselor juga lebih banyak memahami terapi-terapi keislaman agar dalam menangani konseli tidak hanya berpatok dengan terapi-terapi barat.
2. Bagi konseli sebaiknya mampu menghilangkan rasa yang selalu menyalahkan diri sendiri akibat penyakitnya, belajar menerima apa yang ada dan selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah kepadanya.
3. Bagi para pembaca pada umumnya setiap manusia tidak pernah mengetahui penyakit itu kapan datangnya, banyak manusia yang apabila didatangi suatu penyakit mereka merasa sangat takut bahkan tidak mempunyai harapan untuk sembuh. Sebaiknya bagi para pembaca pada umumnya diharapkan mampu mengendalikan pemikiran-pemikiran seperti itu, dan selalu berpikiran positif kepada Allah SWT, bahwa Allah akan menyembuhkan segala macam penyakit. Karena Allah tidak membebani suatu penyakit kepada manusia itu, jika manusia itu tidak sanggup untuk menanggungnya.

